

Ibunda.id sebagai Layanan Mediasi dan Konsultasi Keluarga di Era Digital dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Amriana¹, Fizna adhilah², Choirunnisa Iashabilla A³

^{1,2,3} UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12 Oktober, 2024

Revised 30 Oktober, 2024

Accepted 15 Desember, 2024

Keyword:

Ibunda.id

family counseling

digital counseling

consultation services

ABSTRACT

The development of digital technology has led to significant changes in patterns of social interaction and communication, including the delivery of family guidance and counseling services. This condition demands innovative counseling services that are adaptive to the needs of families in the digital era. This study aims to analyze the forms of digital-based family mediation and consultation services in fostering sakinah families on the Ibunda.id platform. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation of the Ibunda.id platform and documentation studies derived from relevant journals and literature. Data analysis was conducted deductively by linking the concepts of mediation services, consultation services, and family counseling with empirical findings on the Ibunda.id platform. The results indicate that Ibunda.id provides individual, couple, and family counseling services that integrate digital mediation and consultation services. These services play an important role in helping individuals and families understand their problems, build healthy communication, and encourage harmonious family relationships. In addition, the use of Instagram as a medium for education and psychoeducation strengthens the role of this platform in fostering sakinah families. This study concludes that digital-based family mediation and consultation services on the Ibunda.id platform make a positive contribution to supporting the formation of sakinah families in the digital era.



© 2024. The Authors. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Amriana

Email: amriana@uinsa.ac.id

Pendahuluan

Saat ini kondisi kebiasaan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi telah mengalami banyak perubahan. Berkat adanya perkembangan teknologi yang menggunakan basis ICT's (*Internet Communication and Technology*) yang pesat, telah mendorong perubahan signifikan dalam pola relasi sosial masyarakat, sehingga model interaksi manusia mulai bergeser menjadi serba digital. Seiring dengan terjadinya digitalisasi, model komunikasi pun berubah ke era media sosial sebagai *channel* utama yang digunakan untuk bertukar pesan

dan informasi antar manusia. Berdasarkan fakta tersebut, media sosial saat ini menjadi kebutuhan primer karena sangat mudah diakses, bersifat partisipatif, tiap orang bisa membuat konten yang mereka inginkan dan bebas dibagikan di mana saja dan kapan saja. Antarpribadi saling bertukar dan berbagi informasi mengenai dirinya satu sama lain melalui status baik berupa gambar maupun tulisan, video, suara, dan lainnya. Dari *update* status tersebut kemudian mendapat *feedback* dari orang lain berupa komentar, *likes*, atau ajakan pertemanan serta pengikut baru (Maulana & Gumelar, 2013).

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang dilalui oleh setiap individu hendaknya berjalan dengan baik untuk memberikan pengalaman dan perkembangan yang optimal. Peran strategis keluarga ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, nilai, serta kesehatan mental individu. Namun, pada faktanya, tidak sedikit ditemukan keluarga yang menghilangkan peranannya sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan seorang individu. Sehingga, tak jarang ditemui pergeseran fungsi keluarga menyebabkan seorang individu tumbuh dan berkembang di luar kendali orang tua. Ditambah lagi dengan dinamika kehidupan ekonomi dan pencapaian karier yang menjadi fokus para orang tua masa kini, kondisi ini berimplikasi pada berkurangnya intensitas pendampingan orang tua terhadap anak, sehingga anak menjadi terabaikan dan tumbuh serta berkembang di luar kendali dan pendidikan orang tua.

Untuk itu, konseling hadir bagi keluarga sebagai upaya untuk memberikan kembali tawaran dan solusi kepada masing-masing anggota keluarga agar mampu merenungi serta menjalankan kembali fungsi dan peranannya secara utuh di dalam keluarga. Hadirnya konseling keluarga pada platform digital ini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman diri, penerimaan diri, pemahaman anggota keluarga, serta penerimaan antaranggota keluarga, sehingga masing-masing anggota keluarga dapat saling menerima dan saling bersyukur atas setiap keadaan. Melalui proses tersebut, diharapkan anggota keluarga mampu berpikir secara objektif dan positif, agar kehidupan keluarga dapat berlangsung secara dinamis dalam mewujudkan cita-cita keluarga sebagaimana mestinya, dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram sebagai sarana konsultasi yang aman, cepat, dan praktis.

Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konseli yang memungkinkan konseli memperoleh wawasan, pemahaman, serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga (Prayitno, 2004). Sedangkan layanan mediasi merupakan layanan konseling yang

dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang berada dalam kondisi saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan tersebut menjadikan mereka saling berhadapan dan berkonflik. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian akan merugikan kedua pihak atau lebih. Dengan layanan mediasi, konselor berusaha mengantarkan atau membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak (Prayitno, 2012).

Layanan mediasi dan konsultasi sangat erat kaitannya dengan konseling keluarga. Konseling keluarga merupakan salah satu upaya untuk membantu individu sebagai anggota keluarga dalam menyadari, mengantisipasi, serta mengatasi permasalahan yang dialaminya melalui sistem kehidupan keluarga, sekaligus mengupayakan perubahan positif dalam perilaku keluarga yang berdampak positif bagi anggota keluarga lainnya (Prayitno, 2012). Salah satu asas yang ingin dicapai dalam konseling keluarga adalah asas sakinah. Kata *sakinah* yang digunakan untuk menggambarkan konsep keluarga merupakan sistem nilai yang seharusnya menjadi kekuatan pendorong bagi tatanan keluarga, yang tidak hanya memberikan rasa nyaman dan aman di dunia, tetapi juga berorientasi pada kebahagiaan di akhirat.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling pernikahan serta keluarga Islam berusaha membantu individu untuk menciptakan pernikahan dan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya seorang istri adalah agar suami dapat membangun sebuah keluarga sakinah, yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir dan batin, hidup tenang, tenteram, damai, serta dipenuhi dengan

kasih sayang. Nilai-nilai inilah yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan konseling keluarga berbasis Islam.

Ibunda.id memanfaatkan media sosial Instagram untuk berbagi informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konseling dan kesehatan mental, serta menyediakan layanan mediasi dan konsultasi bagi individu maupun keluarga yang membutuhkannya. Berbagai permasalahan dari masing-masing individu terdeteksi melalui platform ini, namun Ibunda.id memberikan perhatian lebih pada permasalahan-permasalahan yang dialami dalam lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan sebagian besar individu mengklaim bahwa permasalahan dalam hidup berakar dari dinamika yang terjadi di dalam keluarga. Oleh karena itu, layanan konseling keluarga menjadi salah satu komponen utama dalam platform Ibunda.id.

Beberapa literatur penelitian terdahulu yang membahas tentang platform Ibunda.id, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bustomi dkk. dengan judul *"Implementation of Counseling Services on Ibunda.id Platform in Overcoming Mental Health Problems"* (Bustomi et al., 2022), menjelaskan bahwa Ibunda.id merupakan platform daring yang menyediakan layanan curhat (*self-help*), di mana implementasi layanan tersebut dapat membantu menanggulangi permasalahan kesehatan mental. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik bahwa Ibunda.id juga menyediakan layanan mediasi dan konsultasi keluarga melalui konseling keluarga dan pasangan. Kesenjangan kajian inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bentuk layanan mediasi dan konsultasi digital dalam membentuk keluarga sakinah pada platform Ibunda.id.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membatasi rumusan masalah pada pertanyaan: bagaimana bentuk layanan mediasi dan konsultasi keluarga digital dalam membentuk keluarga sakinah pada platform Ibunda.id? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk layanan mediasi dan konsultasi keluarga digital dalam membentuk keluarga sakinah pada platform Ibunda.id.

Berbagai uraian di atas memperjelas gambaran bahwa tawaran layanan mediasi dan konsultasi keluarga pada era digital, khususnya melalui platform Ibunda.id, perlu dimaksimalkan dalam penerapannya. Optimalisasi layanan ini diharapkan mampu membantu proses bimbingan dan konseling pribadi-sosial, mengurangi permasalahan keluarga di era digital, serta memenuhi tuntutan standar layanan bimbingan dan konseling yang responsif terhadap perubahan dan tantangan global.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan analisis alamiah untuk menafsirkan suatu fenomena yang ada dengan metode yang digunakan. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu usaha untuk mendapatkan gambaran secara nyata, mendalam dan lengkap tentang suatu kejadian atau masalah yang menjadi subjek dalam penelitian. Sehingga tergambarkannya sebuah ciri, karakter, dan sifat dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013). Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan apa adanya sesuai data yang diperoleh tentang pengembangan layanan mediasi serta layanan konsultasi pada platform ibunda.id. Serta penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian data dari penelitian ini bukan berupa angka melainkan kata-kata dan gambar. Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data yang bertujuan untuk menggambarkan penyajian laporan.

Berikutnya, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan interpretasi (penalaran kritis). Jenis dan sumber data berasal dari jurnal dan buku literature secara deduktif yang dikaitkan dengan hasil observasi terhadap platform ibunda.id. Analisis secara deduktif ini digunakan untuk menemukan hasil penjelasan yang lebih mendalam dan mudah dipahami. Model deduktif yaitu teori sebagai alat penelitian sejak pemilihan dan penemuan masalah, pembangunan hipotesis, pengamatan di lapangan, hingga pengujian data. Model ini biasanya digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif (Bungin, 2008).

Pembahasan dan Diskusi

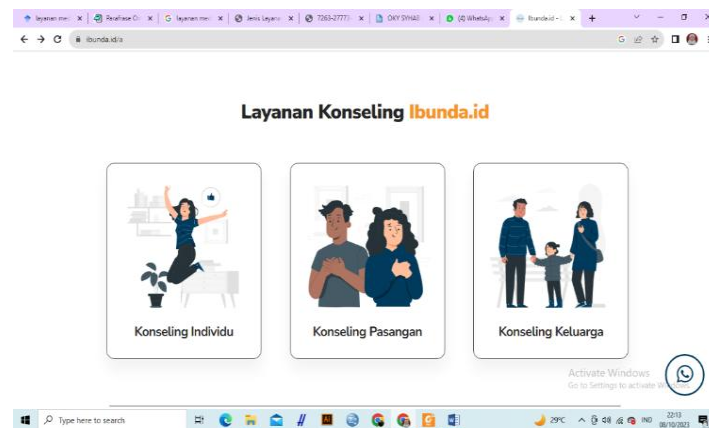
Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan yang diberikan salah satunya yakni layanan konsultasi dan layanan mediasi. Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan untuk membantu pihak lain memperoleh pengetahuan, pemahaman dan metode untuk diterapkan dalam memecahkan situasi atau masalah konseli (Sukitman, 2015). Prayitno dan tohirin menjelaskan bahwa layanan konsultasi pada dasarnya terdapat tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan yaitu konselor (ahli profesional konseling), konsulti dan pihak ketiga. tenaga ahli konseling (tenaga profesional) memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan konseling sesuai dengan tupoksinya, Konsulti adalah individu yang meminta bantuan kepada konselor ahli agar dirinya mampu menangani kondisi atau masalah yang dialami oleh pihak ketiga yang dimana pihak ketiga tersebut menjadi

tanggung jawab konsulti, sedangkan pihak ketiga adalah individu-individu yang kondisi atau permasalahannya di persoalkan oleh konsulti (Andriani, 2018).

Sedangkan layanan mediasi merupakan layanan konseling yang diberikan kepada 2 orang atau lebih yang sedang dalam keadaan memiliki ketidakcocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan dan bermusuhan. Pihak tersebut akan jauh dari rasa damai serta mempunyai keinginan untuk saling menghancurkan. Sehingga dengan layanan mediasi, konselor berusaha untuk membangun hubungan baik semula diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak (Prayitno, 2012). Perbedaan layanan mediasi dengan layanan yang lain terutama layanan konseling perorangan yakni dimana konselor menghadapi klien yang terdiri atas dua pihak atau lebih.

Proses kedua layanan tersebut digunakan dalam menangani berbagai aspek salah satunya yakni sebagai bentuk konseling keluarga. Bahkan mediasi sendiri hampir sama dengan proses konseling keluarga dalam ilmu bimbingan konseling (Ramadan, 2019). Menurut Willis, konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan sistem komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kecintaan dan kerelaan terhadap keluarga (Willis, 2009).

Pada platform ibunda.id terdapat beberapa macam tawaran konseling yakni konseling individu, konseling berpasangan, dan konseling keluarga. Beberapa konseling tersebut juga sekaligus memberikan layanan mediasi dan layanan konsultasi. Pada konseling berpasangan dan konseling keluarga dikarenakan konseling tersebut pasti melibatkan 2 atau lebih individu yang hal tersebut menjadi karakteristik dari layanan mediasi. Disisi lain letak layanan konsultasi terdapat pada konseling keluarga dimana terkadang orang tua meminta solusi kepada konselor ahli untuk permasalahan yang dihadapi oleh anaknya, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan siska novra,dkk yang menyatakan bahwa layanan konsultasi diberikan kepada orang tua yang datang ke KUA yang meminta solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh anaknya (Elvina et al., 2019).



Gambar 1. Tampilan Layanan Konseling pada Platform Ibunda.id

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam konseling keluarga yakni keluarga yang sakinah. Sakinah sendiri dalam bahasa arab bermakna tenang, tentram dan tidak ada gejolak. Menurut djailani, keluarga sakinah yakni suatu bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, dan mengharapkan ridha dari yang maha pencipta yaitu Allah SWT, dan mampu menumbuhkan rasa aman, tentram, damai, dan bahagia dalam mengusahakan terwujudnya kehidupan yang sejahtera didunia maupun diakhirat nantinya (Suryanti et al., 2018). Terwujudnya keluarga sakinah dalam rumah tangga dicirikan sebagai berikut (Suryanti et al., 2018):

1. Tercipta suasana yang Islamis dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga secara halal.
3. Terciptanya suasana keterbukaan, dimana masing-masing anggota keluarga melaksanakan hak dan kewajibanya .
4. Terciptanya suasana peningkatan iman, amal ibadah dan ilmu pengetahuan.
5. Terciptanya lingkungan yang tertata, sehat dan bersih.

Dalam konseling yang ditawarkan pada platform ibunda.id banyak mendapatkan testimoni positif dari individu yang menggunakan layanannya. Hal ini dipaparkan mereka melalui tulisan tulisan yang terpampang pada website ibunda.id serta komentar pada postingan postingan instagram ibunda.id

IS (inisial anonim), salah seorang klien yang menggunakan layanan *marriage counseling online* berkomentar :

"Terima kasih ibu untk waktu dan konselingnya. Semoga sehat selalu dan bs menjadi konseling yg baik buat yg lainnya jg :) Recommended"

IGC (inisial anonim), salah seorang klien yang menggunakan layanan *Pre-Marriage Counseling Online* juga berkomentar :

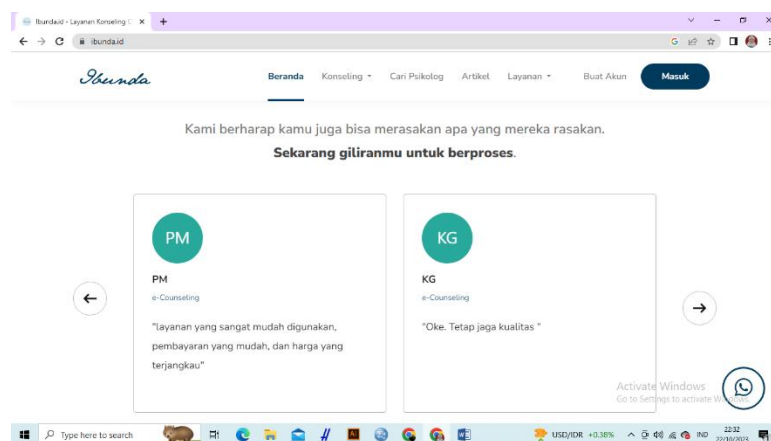
"pelayanannya bagus dan orang yg konsultasi gampang mengerti"

Disisi lain Rm (inisial anonim), salah seorang klien yang menggunakan layanan *e-counseling* berkomentar hal sama :

“Terima kasih banyak karena sudah mendengarkan dan bisa memberikan banyak jalan tanpa menyalahkan! P3K kesehatan mental”

SS (inisial anonim), juga salah seorang klien yang menggunakan layanan *e-counseling* berkomentar :

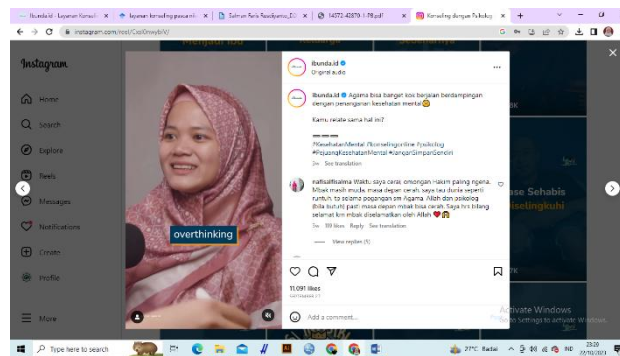
“Psikolognya sangat membantu menemukan akar masalahnya tanpa membuat saya merasa dijudge. Lega sekali sudah cerita dan menjalani sesi konseling dengan ibunda.id...”



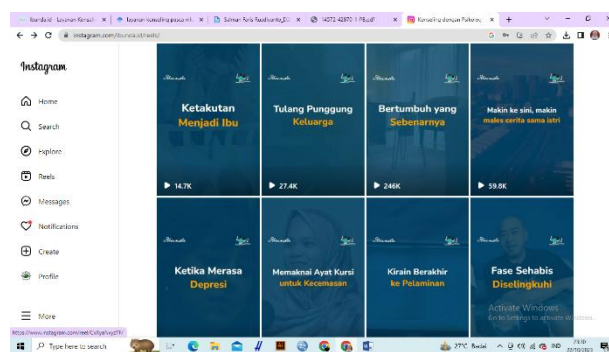
Gambar 2. Tampilan Testimoni Pengguna pada Platform Konseling Digital Ibunda.id

Dari beberapa komentar tersebut, IS dan IGC yang menggunakan layanan konseling pascanikah dan pranikah mengatakan jika layanan konseling pasangan tersebut pada platform ibunda.id sangat baik dari segi pelayanan konseling dan salah satu dari mereka mengatakan “recomended”. Rosa menjelaskan bahwa konseling pranikah bertujuan untuk mencapai tujuan pernikahan dengan mengeksplorasi hal-hal penting dalam kehidupan baik dari segi psikologis, agama, social, pendidikan guna mengurangi kekecewaan dalam pernikahan (Devianti et al., 2021). Disisi lain mengenai konseling pascanikah, adapun alasan pentingnya konseling pascanikah bagi pasutri yakni masalah perbedaan individu, masalah kebutuhan individu, masalah perkembangan individu, masalah latar belakang sosio-kultur (Rusdiyanto, 2020). Sehingga dari beberapa testimonial tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling pada platform ibunda.id dapat membantu menyelesaikan masalah seorang pasangan serta dapat mencapai tujuan dari konseling pra maupun pascanikah yang sangat dibutuhkan oleh pasangan suami istri untuk membentuk keluarga sakinah.

Untuk menciptakan keluarga sakinah, *ibunda.id* juga sering memberikan edukasi tentang pasangan yang baik, edukasi keluarga, parenting, dan lainnya pada instagram resmi *@ibunda.id*. Banyak dari konten instagram tersebut yang membahas tentang problem keluarga atau pasangan yang sangat *real* dialami oleh beberapa individu. Bentuk dari konten-konten tersebut banyak didominasi dalam bentuk edukasi tertulis atau video singkat. Dan dari setiap konten tersebut juga selalu mendapatkan antusias komentar yang positif bahkan tidak sedikit dari komentar tersebut berisikan curhatan-curhatan yang *real* dengan postingan tersebut. Ada beberapa postingan instagram *@ibunda.id* yang diselingi nuansa ajaran islam juga seperti postingan tentang memaknai ayat kursi untuk kecemasan. Sehingga dari konten-konten tersebut bisa menjadi penunjang berupa edukasi untuk membentuk serta menciptakan keluarga yang sakinah



Gambar 3. Konten Edukasi Kesehatan Mental pada Media Sosial Instagram *Ibunda.id*



Gambar 4. Kumpulan Konten Psikoedukasi Kesehatan Mental pada Instagram *Ibunda.id*

Selain itu, perkembangan layanan konseling digital menunjukkan bahwa pemanfaatan platform daring mampu meningkatkan aksesibilitas layanan psikologis dan konseling keluarga, khususnya bagi individu yang mengalami keterbatasan waktu, jarak, dan stigma sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konseling berbasis digital memiliki efektivitas yang relatif setara dengan konseling tatap muka dalam membantu individu dan keluarga mengelola konflik relasional, stres emosional, serta masalah kesehatan mental ringan hingga sedang. Layanan konseling digital juga memungkinkan

terciptanya ruang aman (*safe space*) bagi konseli untuk mengekspresikan permasalahan pribadi dan keluarga secara lebih terbuka tanpa tekanan sosial yang berlebihan (Wind et al., 2023). Dalam konteks Ibunda.id, fleksibilitas waktu, anonimitas relatif, serta pendekatan empatik konselor menjadi faktor pendukung yang memperkuat efektivitas layanan mediasi dan konsultasi keluarga berbasis digital.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai religius dan budaya lokal dalam layanan konseling digital dinilai mampu meningkatkan keberterimaan dan kebermaknaan proses konseling, khususnya pada masyarakat Muslim. Studi terkini menegaskan bahwa konseling keluarga yang mengakomodasi aspek spiritual dan nilai keislaman dapat memberikan dampak positif terhadap keharmonisan keluarga, peningkatan komunikasi pasangan, serta penguatan komitmen pernikahan. Pendekatan ini relevan dengan tujuan pembentukan keluarga sakinah yang menekankan ketenangan, kasih sayang, dan keberlanjutan relasi keluarga (Rahman & Hidayat, 2024). Dengan demikian, layanan mediasi dan konsultasi keluarga yang ditawarkan oleh Ibunda.id tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai media penguatan nilai-nilai keluarga Islami dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga di era digital.

Kesimpulan

Platform Ibunda.id memberikan layanan konseling berupa layanan mediasi dan konsultasi dalam beberapa macam tawaran konseling yakni konseling individu, konseling berpasangan, dan konseling keluarga. Bentuk layanan mediasi dan konsultasi terletak pada layanan konseling berpasangan dan konseling keluarga, konseling tersebut pasti melibatkan 2 atau lebih individu yang hal tersebut menjadi karakteristik dari layanan mediasi. Disisi lain letak layanan konsultasi terdapat pada konseling keluarga dimana terkadang orang tua sebagai nakhoda keluarga membutuhkan sebuah solusi konselor ahli untuk permasalahan yang dihadapi terkait anaknya atau anggota keluarga lainnya. Disisi lain bentuk layanan pada platform ibunda.id juga bisa menciptakan keluarga sakinah, ini diperkuat dengan testimoni konseli anonim mereka yang menggunakan layanan ibunda.id pada website ibunda.id serta konten konten edukasi keluarga, pasangan, parenting pada instagram @ibunda.id yang mampu menciptakan dan membentuk keluarga sakinah.

Daftar Pustaka

Andriani, L. (2018). *Pelaksanaan layanan konsultasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Kolam* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Bungin, B. (2008). *Penelitian kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Bustomi, H., dkk. (2022). Implementation of counseling services on Ibunda.id platform in overcoming mental health problems. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 3(1), 1–10.
- Devianti, R., dkk. (2021). Konseling pra-nikah menuju keluarga samara. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 77–85.
- Elvina, S. N., Karni, A., dkk. (2019). Permasalahan fasakh pernikahan dan upaya pencegahan dalam perspektif bimbingan konseling keluarga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 39–45.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi komunikasi persuasi*. Akademia Permata.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. UNP Press.
- Rahman, F., & Hidayat, A. (2024). Integrating Islamic values in digital family counseling: Strengthening marital resilience in the digital era. *Journal of Islamic Counseling and Psychology*, 6(1), 45–60.
- Ramadan, O. S. S. (2019). *Layanan konseling dalam proses mediasi perceraian di Pengadilan Agama Jember* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Rusdiyanto, S. F. (2020). *Peran penyuluh pusat layanan keluarga sakinah dalam membentuk keluarga sejahtera bagi pasangan pasca nikah di KUA Sumbersari Jember* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedur*. Prenada Media Group.
- Sukitman, T. (2015). *Bimbingan dan konseling*. Diva Press.
- Suryanti, S., dkk. (2018). Layanan konseling keluarga pada Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Sinjai. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 44–50.
- Willis, S. S. (1994). *Konseling keluarga: Suatu pendekatan sistem*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP IKIP.
- Willis, S. S. (2009). *Konseling keluarga*. Alfabeta.
- Wind, T. R., Rijkeboer, M., Andersson, G., & Riper, H. (2023). The COVID-19 pandemic: The ‘black swan’ for mental health care and a turning point for e-health. *Internet Interventions*, 31, 100587. <https://doi.org/10.1016/j.invent.2022.100587>